

## **GAMBARAN KEJADIAN PERNIKAHAN DINI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS JUWANGI**

Ani Salbiyah<sup>(1)</sup>, Tresia Umarianti, SST., Bdn., M.Kes<sup>(2)</sup>, Deny Eka Widyastuti.,  
SST., M.Kes., M.Keb<sup>(3)</sup>

<sup>(1)</sup>Mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Sarjana  
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta  
<sup>(2),(3)</sup>Dosen Program Studi Kebidanan Program Sarjana  
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta

### Abstrak

Pernikahan dini merupakan pernikahan yang dilakukan usia muda atau usia remaja. Pernikahan diusia dini sangat berdampak pada masalah kesehatan terutama kesedahatn reproduksi. Pada usia tersebut reproduksi belum matang hal itu sangat berisiko terhadap berbagai penyakit seperti kanker serviks, perdarahan, keguguran, mudah terjadi infeksi saat hamil, Resiko terkena pre-eklampsia. dan persalinan yang lama dan sulit. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Gambaran Kejadian Pernikahan Dini di Wilayah Kerja Puskesmas Juwangi.

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian metode deskriptif. Populasi penelitian ini yaitu remaja putri yang menikah usia dini dengan populasi 11 responden. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini keseluruhan jumlah populasi dengan teknik sampel *Total Sampling*.

Hasil penelitian karakteristik Umur < 20 Tahun sebanyak 7 respoden (63.6%). Pendidikan SD sebanyak 4 respoden (36.4%) dan SMP sebanyak 4 respoden (36.4%), Pekerjaan Tidak Bekerja sebanyak 6 responden (54.5%) dan tingkat pengetahuan kategori baik sebanyak 11 responden (100%). Hasil analisis univariat alasan pernikahan dini antara lain Usia < 20 tahun sebanyak 7 responden (63.7%), Hamil terlebih dahulu sebanyak 5 responden (45.5%), Pengaruh orang tua sebanyak 9 responden (81.8%), dan faktor ekonomi sebanyak 8 orang (72.7%). Data tersebut didapat dari 11 responden yang memiliki alasan pernikahan dini lebih dari 1 alasan melakukan pernikahan dini, serta data orang tua responden dengan pendidikan SD sebanyak 10 orang (90.9%) dengan pendapatan ≤ 1000000 sebanyak 8 orang (72.7%).

Kesimpulan penelitian ini bahwa gambaran kejadian pernikahan dini di Wilayah Kerja Puskesmas Juwangi dipengaruhi oleh beberapa faktor pendidikan orang tua dan faktor ekonomi. Upaya untuk mengurangi kejadian pernikahan dini sehingga mengurangi dampak resiko kesehatan reproduksi pada perempuan dengan adanya sosialisasi atau pendekatan pada keluarga terutama orang tua.

Kata Kunci : Pernikahan Dini. Remaja  
Daftar Pustaka : 24 (2013 — 2021)

## **DESCRIPTION OF EARLY MARRIAGE INCIDENTS IN THE JUWANGI COMMUNITY HEALTH CENTER WORKING AREA**

### **Abstract**

Early marriage is a marriage carried out at a young age or in adolescence. Marriage at an early age has a big impact on health problems, especially reproductive health. At this age, reproduction is not yet mature, it is very risky for various diseases such as cervical cancer, bleeding, miscarriage, easy infection during pregnancy, and risk of developing pre-eclampsia. and a long, difficult birth. This research aims to determine the description of the incidence of early marriage in the Juwangi Community Health Center working area.

This type of research is a descriptive research method. The population of this study is young women who married at an early age with a population of 11 respondents. The sample used in this research was the entire population using the Total Sampling sampling technique.

The results of research on the characteristics of age < 20 years were 7 respondents (63.6%). There were 4 respondents (36.4%) with elementary school education and 4 respondents (36.4%) at junior high school, 6 respondents (54.5%) did not work and 11 respondents (100%) had a good level of knowledge. The results of the univariate analysis of reasons for early marriage include age < 20 years of as many as 7 respondents (63.7%), pre-pregnancy of as many as 5 respondents (45.5%), parental influence as many as 9 respondents (81.8%), and economic factors as many as 8 people (72.7%). This data was obtained from 11 respondents who had more than 1 reason for early marriage, as well as data from parents of 10 respondents (90.9%) with an income of  $\leq 1000000$  (72.7%).

This research concludes that the description of the incidence of early marriage in the Juwangi Community Health Center Work Area is influenced by several factors, parental education and economic factors. Efforts to reduce the incidence of early marriage thereby reducing the impact of reproductive health risks on women by providing socialization or approaches to the family, especially parents.

Keywords: Early Marriage. Teenagers

Bibliography: 24 (2013 — 2021)

### **Pendahuluan**

Menurut Undang-Undang RI (2019) “Perkawinan hanya di izinkan apabila pria dan wanita sudah mencapai umur 19 tahun”. Dalam hal ini batas minimal umur perkawinan bagi wanita di persamakan dengan batas minimal umur

perkawinan bagi pria, yaitu 19 tahun. Jadi, jika masih di bawah umur tersebut, maka di namakan pernikahan dini.

Dalam 30 tahun terakhir, perkawinan usia anak di seluruh dunia telah mengalami penurunan secara bertahap dari 33 persen pada tahun 1985 menjadi 26 persen pada tahun 2010. Akan tetapi, berbeda dengan kemajuan ini, secara keseluruhan prevalensi perkawinan usia anak tetap relatif konstan dari tahun 2000 sampai 2010. Lebih dari 700 juta perempuan yang hidup saat ini menikah sebelum mencapai usia dewasa yaitu usia 18 tahun, dan sepertiga atau sekitar 250 juta anak menikah sebelum usia 15 tahun. Jika kecenderungan ini berlanjut, diperkirakan 142 juta anak perempuan (atau 14.2 juta per tahun) akan menikah sebelum usia 18 tahun dari tahun 2011 sampai 2020, dan 151 juta anak perempuan atau 15.1 juta per tahun akan menikah sebelum usia 18 tahun dari tahun 2021 sampai 2030 (UNICEF, 2018).

Faktor yang menyebabkan meningkatnya pernikahan dini di tengah pandemic antara lain karna masalah ekonomi. Para pekerja banyak yang diberhentikan. Keadaan ekonomi yang sulit membuat beberapa orang tua beranggapan bahwa dengan menikahkan anak mereka dapat meringankan beban keluarga. Padahal, banyak sisi negatif yang di sebabkan oleh pernikahan dini (Anggraeni & Rabu, 2020).

Badan Pusat Statistik (BPS) (2020) bekerjasama dengan UNICEF menganalisis data perkawinan anak di Indonesia. Perempuan umur 20-24 tahun yang menikah sebelum berusia 18 tahun di tahun 2018 diperkirakan mencapai sekitar 1.220.900 dan angka ini menempatkan Indonesia pada 10 negara dengan angka absolut perkawinan anak tertinggi di dunia. Analisis data perkawinan anak melihat perempuan umur 20-24 tahun yang menikah sebelum mereka berusia 15 dan 18 tahun dan juga perkawinan anak laki-laki. Dalam sepuluh (10) tahun terakhir, hanya ada penurunan kecil untuk perkawinan anak di Indonesia yaitu 3.5 poin persen. Pada 20 provinsi prevalensi perkawinan anak masih ada di atas rata-rata nasional. Menurut angka absolut kejadian perkawinan usia anaknya, Jawa Barat, Jawa Timur dan Jawa Tengah adalah 3 provinsi yang paling tinggi.

Perkawinan anak berhubungan dengan berbagai faktor yang dapat bersifat struktural maupun yang berasal dari komunitas, keluarga, maupun kapasitas individual. Laporan ini memperlihatkan kemiskinan bukan satu-satunya faktor pendorong terjadinya perkawinan anak. Perkawinan anak juga berhubungan dengan kesehatan. Persentase perempuan usia 20-24 tahun yang menikah pada usia 18 tahun ke atas yang melakukan inisiasi menyusui dini mencapai 28.76 persen, jauh berbeda dengan mereka yang menikah sebelum usia 18 tahun yaitu hanya sebesar 18.83 persen. Selain itu, persentase perempuan umur 20-24 tahun yang menikah pada usia 18 tahun ke atas dan melahirkan di faskes/ nakes angkanya paling tinggi yaitu mencapai 34.13 persen, berbeda 12 poin persen dengan yang menikah sebelum usia 18 tahun yaitu hanya 22.13 persen (BPS, 2020).

Menurut Fermilanda (2016) tentang Gambaran Pernikahan Usia Muda Pada Remaja Putri di Kecamatan Kangkung, Kabupaten Kendal Hasil penelitian adat budaya, didapatkan data Bahwa adat budaya di lingkungan berpengaruh untuk melakukan pernikahan usia muda. Pada tingkat pengetahuan,

berpengetahuan cukup dan pada sub-item pergaulan remaja. menunjukkan bahwa pergaulan bebas berpengaruh di lingkungan sehingga melakukan pernikahan usia muda. Hasil penelitian ini diharapkan ada peran aktif masyarakat dalam memberikan dukungan dan kepedulian terhadap generasi muda agar menjadi lebih baik di masa yang akan datang. Tenaga pendidik keperawatan hendaknya dapat berperan sebagai educator. memberikan informasi mengenai kesehatan reproduksi remaja. kehamilan remaja serta dampak dari pernikahan usia muda.

Pernikahan usia dini berdampak buruk pada kesehatan. baik pada ibu dari sejak hamil sampai melahirkan maupun bayi karena organ reproduksi yang belum sempurna. Belum matangnya organ reproduksi menyebabkan perempuan yang menikah usia dini berisiko terhadap berbagai penyakit seperti kanker serviks. perdarahan. keguguran. mudah terjadi infeksi saat hamil. resiko terkena pre-eklampsia. dan persalinan yang lama dan sulit. Sedangkan dampak pernikahan dini pada bayi berupa premature. berat bayi lahir rendah (BBLR). cacat bawaan hingga kematian bayi (Bhan. 2019).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Juwangi data meningkatnya pernikahan usia dini di kecamatan juwangi pada tahun 2022 sebanyak 169 orang dan tahun 2023 sebanyak 110 orang. Hal itu berdampak pada psikologi. kesehatan dan sosial ekonomi remaja. Data yang diambil dari Puskesmas Juwangi pada bulan Juni 2023 terdapat jumlah Remaja terdiri dari remaja putra 54 orang (27%) dan putri 148 (73%) orang. dari data tersebut khusus remaja putri dapat digolongkan sesuai umur 10 – 15 tahun 21 orang dan umur 16 -18 tahun 127 orang.

Wawancara dilakukan secara lisan dengan 5 pertanyaan berkaitan dengan pernikahan dini dilakukan oleh peneliti pada bulan Juni 2023 pada 11 remaja putri usia < 20 tahun tentang pernikahan dini sebagai data awal peneliti melakukan penelitian. Hasil wawancara pada remaja putri dari 11 remaja putri terdapat 9 remaja putri tidak tahu dampak pernikahan dini pada kesehatan reproduksi terutama pada persiapan kehamilan sampai dengan proses melahirkan dan 2 remaja putri mengerti kesehatan reproduksi tetapi tidak mengerti bahwa dapat mempengaruhi sampai dengan kehamilan hingga proses melahirkan. Dari alasan tersebut terdapat dampak dari pernikahan dini. seperti: meningkatnya hamil dengan resiko terlalu muda. bertambahnya beban orang tua karena danya pernikahan dini yang berdampak pada masalah ekonomi.

Berdasarkan uraian data didukung dengan data hasil wawancara diatas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “Bagaimana Gambaran Kejadian Pernikahan Dini di Wilayah Kerja Puskesmas Juwangi”.

## **Metodeologi**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Peneliti akan mencari Gambaran Kejadian Pernikahan Dini di Wilayah Kerja Puskesmas Juwangi. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh langsung melalui pengisian kuesioner oleh responden dan data sekunder diperoleh dari data remaja yang menikah di usia dini di Puskesmas Juwangi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 11 responden remaja

yang menikah di usia dini di Wilayah Kerja Puskesmas Juwangin. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner pre test dan post test. Metode analisa data yang di gunakan yaitu Analisa univariat dengan bantuan program SPSS.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada bulan Juli sampai dengan November – Desember 2023 di Wilayah Kerja Puskesmas Juwangi Kabupaten Boyolali pada 11 remaja diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

	Frekuensi	Persen
<b>Usia</b>		
< 20 Tahun	7	63.6
20 - 25 Tahun	4	36.4
Total	11	100.0
<b>Pendidikan</b>		
SD	4	36.4
SMP	4	36.4
SMA	3	27.3
Total	11	100.0
<b>Pekerjaan</b>		
Tidak Bekerja	6	54.5
Swasta	3	27.3
Pelajar	2	18.2
Total	11	100.0

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi pada karakteristik responden didapatkan hasil **Umur** < 20 Tahun sebanyak 7 responden (63.6%). **Pendidikan** SD dan SMP sebanyak 4 responden (36.4%). **Pekerjaan** Tidak Bekerja sebanyak 6 responden (54.5%).

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Informasi Tentang Pernikahan Dini

	Frekuensi	Persen
Tidak pernah mendapat Informasi	2	18.2
Pernah mendapat Informasi	9	81.8
Total	11	100.0

Sumber Data Primer. 2023

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Informasi Tentang Pernikahan Dini diketahui bahwa 9 responden (81.8%) pernah mendapatkan informasi tentang pernikahan dini.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Media Informasi Pernikahan Dini

	Frekuensi	Persen
Tidak	2	18.2
Media Elektronik	9	81.8
Total	11	100.0

Sumber Data Primer. 2023

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Media Informasi Pernikahan Dini didapatkan hasil 9 responden (81.8%) mendapatkan informasi melalui media elektronik.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Pernikahan Dini

	Frekuensi	Persen
Baik " 76-100% "	11	100.0
Total	11	100.0

Sumber Data Primer. 2023

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Pernikahan Dini yang paling banyak kategori baik sebanyak 11 responden (100%).

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Alasan Penikahan Dini

	Frekuensi	Persen
Usia < 20 tahun	7	63.7
Hamil terlebih dahulu	5	45.5
Pengaruh orang tua	9	81.8
Ekonomi	8	72.7

Sumber Data Primer. 2023

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi alasan pernikahan dini antara lain Usia < 20 tahun sebanyak 7 responden (63.7%), Hamil terlebih dahulu sebanyak 5 responden (45.5%), Pengaruh orang tua sebanyak 9 responden (81.8%), dan faktor ekonomi sebanyak 8 orang (72.7%). Data tersebut didapat dari 11 responden yang memiliki alasan pernikahan dini lebih dari 1 alasan melakukan pernikahan dini.

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Karakteristik Orang Tua

	Frekuensi	Persen
<b>Pendidikan</b>		

SD	10	90.9
SMP	1	9.1
Total	11	100.0
<b>Pekerjaan</b>		
Buruh Tani	11	100.0
Total	11	100.0
<b>Pendapatan</b>		
$\leq 1000000$	8	72.7
$\geq 2000000$	3	27.3
Total	11	100.0

Sumber Data Primer. 2023

Tabel 4.5 Distribusi frekuensi pada karakteristik Orang tua responden didapatkan hasil Pendidikan SD sebanyak 10 orang (90.9%). **Pekerjaan** Buruh Tani sebanyak 11 orang (100%). **Pendapatan**  $\leq 1000000$  sebanyak 8 orang (27.3%).

## Pembahasan

### 1. Gambaran Kejadian Pernikahan Dini berdasarkan usia responden

Hasil penelitian didapatkan karakteristik responden dengan umur paling banyak  $< 20$  tahun sebanyak 7 responden (63.6%). Menurut Depkes RI. 2009 dalam penelitian Muchammad Al Amin (2017) bahwa usia tersebut merupakan kelompok kategori remaja. Kategori remaja di dikelompoknya menjadi 2 yaitu Masa remaja awal (12 – 16 tahun) dan remaja akhir (17 – 25 tahun). Menurut Undang undang No. 16 Tahun 2019 tentang batas usia untuk melakukan perkawinan. perbaikan norma menjangkau dengan menaikkan batas minimal umur perkawinan bagi wanita. Dalam hal ini batas minimal umur perkawinan bagi wanita dipersamakan dengan batas minimal umur perkawinan bagi pria. yaitu 19 (sembilan belas) tahun. (Lasmadi. 2020).

Pendidikan responden pada penelitian ini rata – rata responden masih menempuh pendidikan SMA sebanyak 30 responden (56.6%). Menurut Abd Rahman BP (2022) Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Pendidikan diwujudkan dengan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan. pengendalian diri. kepribadian. kecerdasan. akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh Nazli Halawani (2017) hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan remaja dengan pernikahan dini. Adapun penyebab kurangnya pengetahuan remaja tersebut dikarenakan remaja berpendidikan menengah (SMA) serta umur mereka yang masih di bawah 20 tahun ( usia remaja) menyebabkan pola pikir

mereka masih belum matang dan dewasa dalam menerima informasi yang diberikan dan juga mengambil keputusan.

2. Gambaran Kejadian Pernikahan Dini berdasarkan informasi responden

Bedasarkan hasil Informasi Tentang Pernikahan Dini diketahui bahwa 9 responden (81.8%) pernah mendapatkan informasi tentang pernikahan dini. Menurut hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori Budiman & Agus Riyanto (2013) dalam Sjerly Trifani Syam (2020) yang menekankan bahwa informasi sebagai transfer pengetahuan karena hasil penelitian ini menunjukkan bahwa informasi tidak bermakna atau tidak mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. karena responden yang tidak mendapat informasi menunjukkan tingkat pengetahuan yang lebih baik daripada responden yang telah mendapatkan informasi.

3. Gambaran Kejadian Pernikahan Dini berdasarkan media informasi yang didapat responden

Bedasarkan Frekuensi Media Informasi Pernikahan Dini didapatkan hasil 9 responden (81.8%) mendapatkan informasi melalui media elektronik. Penelitian yang dilakukan oleh Rindani (2022) tentang media elektronik menyampaikan bahwa Penggunaan media elektronik ini memiliki tujuan yang bervariasi. Dengan berbagai jenis media elektronik yang semakin canggih maka dapat memudahkan masyarakat dalam mencari apa yang sesuai dengan keinginan mereka. ujuan masyarakat menggunakan media elektronik ini bervariasi, dengan durasi waktu yang berbeda -beda, bahkan ada yang melewati batas penggunaan, sehingga hal ini dapat membawa dampak buruk. Masyarakat lebih sering menggunakan handphone dan juga laptop untuk berkomunikasi dengan orang lain, belajar, sekolah/kuliah, mengerjakan tugas, mencari informasi atau berita-berita yang viral, berjualan online, ibadah dan ada juga yang hanya untuk mencari hiburan setelah seharian bekerja.

4. Gambaran Kejadian Pernikahan Dini berdasarkan tingkat pengetahuan responden

Bedasarkan hasil tingkat pengetahuan melalui pengisian kuesioner tentang pernikahan dini termasuk dalam kategori baik sebanyak 11 responden (100%) hal itu didukung adanya data responden sudah pernah mendapatkan informasi tentang pernikahan dini sebanyak 9 responden (81.8%). Informasi yang didapat melalui media elektronik sebanyak 9 responden (81.8%) dan dari tenaga kesehatan sebanyak 2 responden (3.8%). Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori Budiman & Agus Riyanto (2013) dalam Sjerly Trifani Syam (2020) yang menekankan bahwa informasi sebagai transfer pengetahuan karena hasil penelitian ini menunjukkan bahwa informasi tidak bermakna atau tidak mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. karena responden yang tidak mendapat informasi menunjukkan tingkat pengetahuan yang lebih baik daripada responden yang telah mendapatkan informasi.

5. Gambaran Pernikahan Dini Berdasarkan Alasan Menikah Dusia Dini Responden



Gambaran Pernikahan Dini di Wilayah Kerja Puskesmas Juwangi tahun 2023. Berdasarkan hasil dari analisis univariat di dapatkan jumlah bahwa dari 11 responden yang memiliki alasan melakukan pernikahan dini lebih dari 1 alasan. Alasan pernikahan dini anatara lain Usia < 20 tahun sebanyak 7 responden (63.7%), Hamil terlebih dahulu sebanyak 5 responden (45.5%), Pengaruh orang tua sebanyak 9 responden (81.8%), dan faktor ekonomi sebanyak 8 orang (72.7%).

Pada penelitian ini terlihat bahwa gambaran kejadian pernikahan dini di di Wilayah Kerja Puskesmas Juwangi dipengaruhi oleh beberapa faktor pendidikan orang tua dan faktor ekonomi. Sehingga terdapat pernikahan dini di di Wilayah Kerja Puskesmas Juwangi dengan usia < 20 tahun yang sesuai dengan peraturan undang – undang. Upaya untuk mengurangi kejadian pernikahan dini sehingga mengurangi dampak resiko kesehatan reproduksi pada perempuan dengan adanya sosialisasi atau pendekatan pada keluarga terutama orang tua.

Dari penelitian ini alasan Pernikahan Dini di Wilayah Kerja Puskesmas Juwangi dipengaruhi oleh usia yang dilatar belakangi pendidikan serta didukung dengan pendidikan orang tua dengan pekerjaan dan pendapatan atau status ekonomi keluarga.

6. Gambaran Kejadian Pernikahan Dini berdasarkan pekerjaan responden dan orang tua

Hasil penelitian karakteristik orang tua menggambarkan 11 orang (100%) bekerja sebagai buruh tani sedangkan responden sebanyak 6 responden (54.%) tidak bekerja atau memiliki pekerjaan. Menurut Novianto dan Wisik Agung (2019) Proses pendidikan yang dialami oleh setiap individu tidak hanya terjadi dalam lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan masyarakat juga membawa pengaruh dalam proses belajar seseorang. Peraturan yang menyatakan proses pendidikan tidak hanya terjadi di sekolah adalah Undang-Undang Nomor 13 tahun 2015 yang berbunyi “jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya”

7. Gambaran Kejadian Pernikahan Dini berdasarkan pendidikan responden dan orang tua

Hasil penelitian karakteristik orang tua menggambarkan lebih dari setengah responden orang tua 10 orang (90.9%) pendidikan orang tuanya berada ditingkat SD sedangkan pada responden berpendidikan ditingkat SD 4 reponden (36.4%) dan SMP sebanyak 4 reponden (36.4%). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Asrifah tentang Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Resiko Pernikahan Dini bahwa keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi perkembangan anak. sehingga peran ibu dan ayah atau orang tua pengganti (nenek. kakek. dan orang dewasa lainnya) sangat besar. Apabila proses identifikasi ini tidak berjalan dengan lancar. maka dapat timbul proses identifikasi yang salah. Lingkungan keluarga yang dapat berpengaruh terhadap perkembangan jiwa.

8. Gambaran Kejadian Pernikahan Dini berdasarkan status ekonomi orang tua

Tingkat ekonomi dalam penelitian ini dilihat dari pendapatan orang tua. lebih dari setengah pendapatan  $\leq 1000000$  sebanyak 8 orang (72.7%). Menurut Beteq Sardi (2016) Faktor ekonomi yang menyebabkan banyaknya pernikahan dini di Desa Bedahan yang salah satunya diakibatkan oleh faktor ekonomi bahwa keadaan perekonomian seseorang yang lemah atau kurang akan menyebabkan terjadinya pernikahan dini. Orang tua akan yang menjadi faktor utama yaitu ketidakmampuan orang tua dalam menghidupi keluarganya. sehingga untuk mengurangi beban. maka mereka akan segera menikahkan anaknya. Ketiadaan biaya untuk melanjutkan pendidikan orang tua biasanya akan meminta anaknya bekerja namun jika tidak ada kesibukan lain lebih mereka lebih memilih untuk menikah dini.

9. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan pada penelitian ini terdapat kesulitan informasi atau sulitnya menemui responden karena jarak yang cukup jauh antara peneliti dan responden.

## **Simpulan dan saran**

### **Simpulan**

1. Berdasarkan karakteristik responden didapatkan hasil usia  $< 20$  Tahun sebanyak 7 responden (63.6%), usia 20 - 25 Tahun sebanyak 4 responden (36.4%).
2. Berdasarkan hasil Informasi Tentang Pernikahan Dini diketahui bahwa 9 responden (81.8%) pernah mendapatkan informasi tentang pernikahan dini.
3. Berdasarkan Frekuensi Media Informasi Pernikahan Dini didapatkan hasil 9 responden (81.8%) mendapatkan informasi melalui media elektronik.
4. Berdasarkan tingkat pengetahuan kategori baik sebanyak 11 responden (100%).
5. Berdasarkan hasil dari analisis univariat di dapatkan jumlah 11 responden terdapat hasil alasan pernikahan dini anatara lain Usia  $< 20$  tahun sebanyak 7 responden (63.7%), Hamil terlebih dahulu sebanyak 5 responden (45.5%), Pengaruh orang tua sebanyak 9 responden (81.8%), dan faktor ekonomi sebanyak 8 orang (72.7%).
6. Berdasarkan pekerjaan orang tua menggambarkan 11 orang (100%) bekerja sebagai buruh tani sedangkan responden sebanyak 6 responden (54.%)
7. Berdasarkan pendidikan orang tua menggambarkan lebih dari setengah responden orang tua 10 orang (90.9%) pendidikan orang tuanya berada ditingkat SD sedangkan pada responden berpendidikan ditingkat SD 4 responden (36.4%) dan SMP sebanyak 4 responden (36.4%).
8. Berdasarkan status ekonomi orang tua yaitu pendapatan  $\leq 1000000$  sebanyak 8 orang (72.7%),  $\geq 2000000$  sebanyak 3 orang (27.3%).

### **Saran**

1. Bagi Institusi Pendidikan

Memberikan informasi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan terutama di bidang kesehatan khususnya tentang pernikahan dini dari faktor eksternal yaitu pengaruh orang tua.

2. Bagi masyarakat  
Menambah informasi Tentang pendewasaan usia pernikahan terkait banyaknya kejadian pernikahan dini yang berpengaruh pada kesehatan reproduksi.
3. Bagi Peneliti  
Menambah pengetahuan tentang faktor yang melatarbelakangi wanita memutuskan untuk melakukan pernikahan usia dini.

### **Daftar Pustaka**

- Anggraeni & Rabu. 2020. *Kasus Pernikahan Dini Meningkat Selama Masa Pandemi*.
- Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: RinekaCipta
- Arikunto. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Asmiati. Sitti Nurul Hikma Saleh. Muzayyana . 2021. *Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Pernikahan Usia Dini Di Madrasah Aliyah*.
- Asrifah. 2014. *Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Resiko Pernikahan Dini Di SMA Negeri 114 Jakarta Utara Negeri 1 Kotamobagu*.
- Bhan. N; Gautsch. L. McDougal. L. et al. 2019. *Effects of Parents Child Relationshipson Child Marriage of Girls in Ethiopia. India. Peru. and Vietnam: Evidence From Prospective Cohort*. JAH.. 65(4):498-506.
- Eli Uliyani. Ika Kania Fatdo Wardani. 2021. *Gambaran Kejadian Pernikahan Dini Di Desa Sindang Sari Kecamatan Rengasdengklok Kabupaten Karawang*.
- Haslan. 2021. *Penyuluhan Tentang dampak Perkawinan Dini Bagi Remaja di SMA Negeri 2 Gerung Kabupaten Lombok Barat*. 4(2). Doi: 10.29303/jpmpi/v4i2.815
- Hidayat. Alimul. A. 2015. *Metodelogi Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika
- Iswari Ida Sri. 2014. *Aspek Etik Penelitian Kesehatan*. RSUP Sanglah. Denpasar-Bali Kemenenterian Kesehatan Republik Indonesia.
- Menurut Fermilanda (2016) tentang *Gambaran Pernikahan Usia Muda Pada Remaja Putri di Kecamatan Kangkung, Kabupaten Kendal*. Skripsi. Jurusan Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro. Semarang

- Murbasyaroh. 2016. Fenomena pergeseran budaya dengan trend pernikahan. *Jurnal Kebidanan*.Vol.8. 105-114.
- Notoatmodjo. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Nursalam. 2013.*Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan 3rd ed*. Jakarta: Salemba Medika;
- Riwidikdo H. 2012. *Statistik Kesehatan*. Nuha Medika: Yogyakarta.
- Rosydah. 2019. *The Impact Of Early marriage On Pregnancy: Young Women's Knowledge. Journal of Maternity Care and Reproductive Health*. 2(2). pp. 160 -171. Doi: 10.36780/jmcrh.v2i2.66.
- Sardi. 2016. Faktor-Faktor Pendorong Pernikahan Dini Dan Dampaknya. *Journal Sosiatri-Sosiologi*
- Sarwono. 2013. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Setiadi. 2013. *Konsep & Penulisan Riset Keperawatan*. 2nd Ed. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Shafa. dkk. 2021. Dampak Pernikahan Usia dini Terhadap Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*. 2(1). p. 37. Doi: 10.24198/jppm.v2i1.33436.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. Alfabeta: Bandung.
- Sumanti. 2018. *The Correlation Between Knowledge Of Marriageable Age. Education. Matchmaking and Child Marriage in Females In Banjarnegara Indonesia. Belitung Nursing Journal*. 4(5). pp. 502-509. Doi: 10.33546/bnj.398
- Undang-undang Republik Indonesia No. 16 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan
- UNICEF. 2018. *Child Marriage: Latest Trends and Future Prospect [laporan]*. NewYork: *Data and Analytics Section. Division of Data, Research and Policy of UNICEF*;